PENAFSIRAN *UMMAH*
MENURUT QURAISH SHIHAB
(Study Tafsir *Al-Mishbāh*)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Theologi Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

OLEH :
KHOLILUL RAHMAN
NIM : 98532795

JURUSAN TAFSIR HADIS FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2005

Drs. Indal Abror M.Ag
Ahmad Baidhowi, M.Si.

Dosen Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nota Dinas
Hal : Skipsi Sdra Kholilul Rahman
Lamp :

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di_
Yogyakarta
Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Kholilul Rahman

NIM : 98532795

Jurusan : Tafsir Hadis

Fakultas : Ushuluddin

Judul : Penafsiran Ummah Menurut M. Quraish Shihab (Study Tafsir al-Mishbāh)

Telah dapat diajukan pada sidang munaqosah fakultas ushuludin.

Demikian peryataan ini dibuat

Atas perhatian dan kebijaksanaannya dihaturkan terima kasih

Yogyakarta, Juli 2005

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Indal Abror, M.Ag	Ahmad Baidhowi, M.Si.
NIP. 150 259 420	NIP. 150 282 516

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Marsda Adisucipto Telpon/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN
Nomor: IN/I/DU/PP.00.9/1245/2005

Skripsi dengan judul : *Penafsiran Ummah Menurut M. Quraish Shihab (Study tafsir al-Mishbāh)*

Diajukan oleh:
1. Nama : Kholilul Rahman
2. Nim : 98532795
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : TH

Telah dimunaqosahkan pada hari : Rabu, tanggal: 3 Agustus 2005 dengan nilai : 74/B- dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSAH :

Ketua Sidang	Sekretaris Sidang
Drs. M. Yusuf, M.Ag	M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag
NIP. 150 267 224	NIP. 150 289 206
Pembimbing/merangkap penguji	Pembantu Pembimbing
Drs. Indal Abror, M.Ag	Ahmad Baidowi, M.Si
NIP. 150 259 420	NIP. 150 282 516
Penguji I	Penguji II
Drs. H. Fauzan Naif, M.A	M. Hidayat Noor, M.Ag
NIP. 150 228 609	NIP. 150 291 986

Yogyakarta, 3 Agustus 2005
DEKAN

Drs. H.M. Fahmie, M.Hum
NIP. 150088748

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Motto

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا
وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Demi masa.(1) Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian.(2) Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh dan nasehat-menasehati supaya menetapi kebenaran. (3).[1]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] *QS.al-'Ashr* [103]: 1-3

PERSEMBAHAN

Ayahanda H. Masykur

Ibunda Hj. Zuhroh

Kakak-kakakku Sholihul Hadi dan isteri, Amrullah dan isteri serta adikku Ru'yat dan keponakanku Muhammad Farhan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pedoman Transliterasi

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusuna skiripsi ini, berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Departemen Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomer: 158/ 1987 dan 0543 b/ U/ 1987.

A. Konsonan Tunggal.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	bâ'	b	be
ت	tâ'	t	te
ث	sâ'	ś	es(dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	hâ'	h	ha(dengan titik di bawah)
خ	khâ'	kh	ka dan ha
د	dâl	d	de
ذ	zâl	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	râ'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sâd	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dâd	d	de (dengan titik di bawah)
ط	tâ'	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	żâ'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

غ	gain	g	ge
ف	fâ'	f	ef
ق	q3f	Q	ka
ل	lâm	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nũn	n	'en
و	wąũ	w	w
ه	hâ'	h	ha
ء	hamzah	'	a postrof
ي	yâ'	y	Ye

B. Vokal

Vocal bahasa Arab sama dengan vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal (monoftong) dan rangkap (diftong)

1. Vocal Tunggal

Vocal tunggal dalm bahasa Arab, yang lambangnya berupa benda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
ـَـ	Fathah	a	a
ـِـ	Kasrah	i	i
ـُـ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang dilambangkan berupa gabungan antara harkat dan huruf transliterasinya sebagai berikut:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tanda dan huruf	Nama	Tanda dan huruf	Nama
ي ..... ـَ ...	Fathah dan ya	ai	a dan i
و ..... ـَ ...	Fathah dan wau	au	a dan u

C. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

Tanda dan huruf	Nama tanda	huruf	Nama
ي ..... ا ... ـَ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ي ..... ـِ ...	Kasrah dan Ya	i	i dan garis di atas
و ..... ـُ ...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Ta' marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua:

1. Ta' Marbutah Hidup.

Ta' marbutah yang hidup atau yang mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/

2. Ta' Marbutah Mati

Ta' marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/

3.Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah. Maka ta' marbutah itu di transliterasikan dengan /h/

E. Syaddah.

Syaddah yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebutan tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang diberi tanda syaddah itu.

F. Kata Sandang.

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu al (ال). Dan dalam transliterasi ini tidak dibedakan antara kata sandang yang bersambung dengan huruf qomariah atau syamsiah.

G. Hamzah.

Hamzah ditransliterasikan dengan a postrof namun ini hanya berlaku bagi hamzah dengan terletak di tengah dan di akhir kata. Apabila terletak diawal kata. Hamzah tidak dilambangkan. Karena dalam tulisan Arab berupa alif.

H. Penulisan Kata.

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il atau kata kerja, isim atau huruf, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain. Hal ini karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

I. Pemakaian Huruf Kapital.

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan, antara lain digunakan untuk penulisan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Apabila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis oleh huruf capital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Tafsir *al-Mishbāh* adalah salah satu dari sekian banyak tafsir al-Qur'ân karya ulama Indonesia. Tafsir ini juga termasuk tafsir dengan metode tahlīlī.

Menelaah karya tersebut menjadi penting diantaranya karena beliau adalah sarjana tafsir pertama se-Asia Tenggara yang lulus di Universitas tertua di dunia yaitu al-Azhar dengan yudisum *Summa Cum Laude* disertai penghargaan tingkat pertama. Di samping itu beliau pernah menjabat sebagai Menteri Agama dan Duta Besar di Mesir.

Bagi M. Quraish Shihab kata *umat* sangat populer, khususnya dikalangan umat Islam, sayang sekali maknanya sering tidak dipahami bahkan sering disalahpahami, berangkat dari itu Quraish Shihab mencoba meluruskan makna *umat* dengan merujuk kepada pemahaman al-Qur'ân dan hadis

Berdasarkan dari keterangan di atas, maka muncul beberapa persoalan yang menjadi fokus dalam skripsi ini yaitu, bagaimana penafsiran *ummah* menurut M.Quraish Shihab serta bagaimana kontekstualisasi *ummah* dalam wadah Negara Republik Indonesia.

Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa M. Quraish Shihab mengatakan, bahwa *umat* adalah ikatan-ikatan tetentu yang menghimpun sesuatu. Bukan hanya manusia yang bisa dikatakan *umat*, binatang pun termasuk *umat* begitu juga tentang jumlah suatu *ummah* ada yang mengatakan empat puluh dan ada juga yang mengatakan seratus. Dalam pemahaman M. Quraish Shihab bahwa bangsa Indonesia adalah *umat* yang dihimpun oleh etnis, agama, budaya, bahasa, sejarah, dan lain sebagainya, dalam satu wadah menuju arah tertentu yang diupayakan melalui garak langkah ke depan, di bawah satu kepemimpinan dan keteladanan.

Metode penelitain yang penulis gunakan adalah metode *deskriptif-analitis*, suatu metode yang mampu memberikan gambaran konsepsional tentang suatu permasalahan. Dengan motode ini dapat diharapkan penelitain dapat menggali secara lebih mendalam tema tersebut yang dimaksud.

Upaya yang dilakukan oleh M. Quraish Shihab merupakan sumbangan berarti bagi pengembangan pemikiran kajian al-Qur'ân, sekaligus penghargaan atas ketinggian nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الحمدلله انزل القران هدى للناس وبينات من الهدى والقرقان والصلاة والسلام على رسول الله وعلى اله واصحابه الكرام

Segala puji hanya patut diberikan kepada-Nya, raja dari segala raja di dunia Sang Pencipta Yang Mengetahui rahasia dibalik rahasia, Allah subhānahu wa Ta'āla, salawat dan salam tak lupa dipanjatkan kepada baginda mulia, manusia pilihan-Nya, Muhammad Salla Allāhu 'alahi wa sallam.

Penulis menyadari bahwa skipsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Drs. H.M. Fahmi Muqaddas, M. Hum, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berserta stafnya.
2. Bapak Drs. Fauzan Naif, MA. selaku Pembimbing Akademik
3. Bapak Drs. M. Yusuf, M.Si. selaku Ketua Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga.
4. Bapak M.Alfatih Suryadilaga, M.Ag, selaku Sekretaris Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga.
5. Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag, selaku pembimbing I.
6. Bapak Ahmad Baidawi, S.Ag, M.Si, selaku pembimbing II.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

7. Ayahanda, Ibunda, saudara-saudara penulis Sholihul Hadi, Amrullah, Ru'yat. Keponakan tersayang Muhammad Farhan, yang senantiasa memberikan dorongan moril, materil, dan spirituil.

8. Sahabat-sahabat penulis, Agus Salim Amirudin yang telah meminjamkan komputer untuk penulisan skipsi ini, Abdul Ghafur yang telah membantu mengedit penulisan skipsi ini, Maimun dan Nashirin yang telah meminjamkan buku-bukunya, Deva, Fuad, Oman, Muzni, Yusuf, Awo, M.Zani, Wahid, Mukhlisin, Ca' Hasan, Ca' Huri, Majid, teman-teman IMMAN, teman-teman TH '98 dan teman-teman lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga kebaikan mereka dibalas dengan kebaikan yang lebih baik dari pada yang mereka berikan kepada penulis.

Penulis sangat berharap, semoga ini bisa bermanfaat untuk semuanya meskipun dalam penulisannya dirasakan penulis seperti orang yang berjalan dengan terseok-seok karena harus mengkondisikan jiwa, hati dan pikiran. Dengan segala keterbatasan yang dimiliki itulah penulis mengharapkan saran dan kritikannya.

Yogyakarta 15 juli 2005

Penulis

Kholilul Rahman

98532795

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN NOTA DINAS ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

HALAMAN MOTTO iv

HALAMAN PERSEMBAHAN v

PEDOMAN TRANSLITERASI vi

ABSTRAK xi

KATA PENGANTAR xii

DAFTAR ISI xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 8

C. Tujuan dan Penggunaan Penelitian 8

D. Telaah Pustaka 9

E. Metodologi Penelitian 14

F. Sistematika Pembahasan 16

BAB II BIOGRAFI, KARYA DAN PEMIKIRAN M. QURAISH SHIHAB

A. Biografi Muhammad Quraish Shihab 18

B. Karya – karya Muhammad Quraish Shihab 21

C. Corak Penafsiran Tafsir *al-Mishbāh* 23

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB III TINJAUAN UMUM TENTANG PENGERTIAN *UMMAH*

A. Pengertian *Ummah* 43

1. Pengertian *Ummah* Secara Etimologi 43

2. Pengertian *Ummah* Secara Terminologi 45

B. Ayat-ayat tentang *Ummah* 51

C. Term-term yang Sepadan dengan *Ummah* 52

1. *Sya'ab* 52

2. *Qaum* 53

3. *Qabilah* 56

4. *Ahl* 57

5. *Jama'ah* 58

BAB IV PENAFSIRAN M. QURAISH SHIHAB TERHADAP AYAT-AYAT *UMMAH* DALAM AL-QUR'AN

A. Makna *Ummah* dalam Tafsir al-Mishbāh 60

1. Penafsiran *Ummah Wahidah* 63

2. Penafsiran *Ummah Wasathan* 79

3. Penafsiran *Khair Ummah* 86

4. Penafsiran *Ajal Ummah* 93

B. Penafsiran *Ummah* menurut Muhammad Quraish Shihab dalam Wadah Negara Kesatuan Indonesia 102

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 118

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Saran-Saran 120

C. Penutup 121

DAFTAR PUSTAKA..... 122

LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'ân adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw untuk seluruh manusia[1] bahkan seluruh alam.[2] Kitab suci yang memperkenalkan dirinya sebagai *hudan lin nas.*[3] (petunjuk bagi manusia) ini berfungsi sebagai mukjizat, yakni bukti kebenaran Nabi Muhammad saw sekaligus kebenaran itu sendiri.[4]

Konsep-konsep yang ditawarkan al-Qur'ân selalu relevan dengan problema yang dihadapi manusia, karena al-Qur'ân turun untuk berdialog dengan setiap *umat* yang ditemuinya, sekaligus menawarkan pemecahan masalah terhadap problema tersebut, kapan dan di manapun mereka berada.[5]

Tafsir al-Qur'ân adalah penjelasan tentang maksud firman-firman Allah sesuai dengan kemampuan manusia, kemampuan itu bertingkat tingkat, sehingga apa yang dicerna atau diperoleh oleh seorang penafsir dari al-Qur'ân bertingkat-tingkat pula.[6]

Seorang penafsir membaca al-Qur'ân maka maknanya dapat menjadi jelas di hadapannya, tetapi bila ia membacanya sekali lagi ia dapat menemukan lagi makna-makna lain yang berbeda dengan makna sebelumnya.

---

[1] *QS. an-Nahl* [16]: 44
[2] *QS. al-Furqan* [25]: 1
[3] *QS. al-Baqarah* [2]: 185
[4] M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbāh; Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'ân* (Jakarta: lentera Hati, 2000), Vol. 1, hlm.v
[5] Muhammad Galib M, *Ahl al-Kitab; Makna dan Cakupannya* (Jakarta: Paramadina, 1998) hlm. 1
[6] M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbāh, op. cit.* Vol. 2, hlm.vii

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Demikian seterusnya, hingga boleh jadi ia dapat menemukan kata atau kalimat yang mempunyai makna yang berbeda-beda yang semuanya benar atau mungkin benar.[7] Quraish Shihab mengutip pendapat Abdullah Darraz bahwa:

> "Ayat-ayat al-Qur'an bagaikan intan, setiap sudutnya memancarkan cahaya yang berbeda dengan apa yang terpancar dari sudut-sudut lainnya, dan tidak mustahil jika kita mempersilakan orang lain memandangnya, maka ia akan melihat banyak dibandingkan apa yang kita lihat"

Dalam upaya memahami kandungan al-Qur'ân, para ulama tafsir pada umumnya menafsirkan ayat demi ayat sesuai dengan susunannya dalam mushhaf. Tetapi dalam perkembangan selanjutnya, muncul gagasan untuk mengungkap petunjuk al-Qur'ân terhadap suatu masalah tertentu dengan jalan menghimpun seluruh atau sebagian ayat dari beberapa surat yang berbicara tentang topik yang sama untuk kemudian dikaitkan antara satu ayat dengan lainnya, sehingga pada akhirnya dapat diambil kesimpulan menyeluruh tentang masalah tersebut menurut petunjuk al-Qur'ân.[8]

Manusia diciptakan oleh Tuhan sebagai makhluk sosial. Dibandingkan dengan makhluk hidup lainnya seperti hewan, misalnya manusia tidak akan dapat hidup sendiri. Semenjak lahirnya, manusia telah berhubungan dengan manusia lain. Lagi pula, manusia tidak dikaruniai Tuhan dengan alat-alat fisik yang cukup untuk hidup mandiri, sehingga dalam menghadapi alam sekeliling, manusia harus hidup berkawan dengan manusia –manusia lain. Di samping itu, melalui pergaulan dengan orang lain, manusia

---

[7] *Ibid.*

[8] M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat,* (Bandung: Mizan, 1992) hlm. 114

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

mendapatkan kepuasan bagi jiwanya. Karena itulah manusia juga disebut sebagai *social animal* atau hewan sosial.[9]

Manusia adalah bersifat politis menurut tabiatnya, ini berarti ia memerlukan satu organisasi kemasyarakatan.[10] Dalam interaksi sosial manusia dihadapakan pada dua alam yaitu alam secara riil atau lingkungan hidup dan manusia yang lain sebagai anggota masyarakat. Dalam interaksi tersebut akan timbul kelompok-kelompok yang menghimpun diri dalam ikatan kesatuan yang mempunyai tujuan yang sama.[11]

Dalam kehidupan bersama, manusia diperintahkan Allah SWT untuk berhubungan dalam suasana kasih sayang, yang hanya akan terwujud jika terdapat saling pengertian dan hormat menghormati satu dengan yang lain. Kondisi itu didasari oleh hak asasi untuk diakui eksistensi (keberadaan) yang berbeda antara individu, sehingga tercipta kehidupan bersama yang harmonis.[12]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dalam hubungannya dengan pihak lain manusia cenderung berusaha untuk memberikan keserasian dengan tindakan orang-orang lain serta lingkungan di sekelilingnya. Keinginan untuk menyesuaikan diri dengan orang lain dan lingkungan di sekelilingnya ini mendorong timbulnya kelompok-kelompok sosial atau *social group* di dalam kehidupan manusia.

---

[9] Soerjono Soekanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar* (Jakarta: PT RajaGrafindo, 1999) hlm.125.

[10] Abd al-Rahman Ibn Muhammad Ibn Khaldun, *Muqaddimah Ibn Khaldun,* terj. Ahmadie Thoha, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001) hlm. 71

[11] Soerjono Soekanto, *op. cit.* hlm. 124

[12] Hadari Nawawi. *Kepemimpinan Menurut Islam* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2000) hlm. 306.

Kelompok-kelompok sosial tersebut merupakan himpunan atau kesatuan-kesatuan manusia yang hidup bersama, Hubungan tersebut antara lain menyangkut hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi dan juga kesadaran untuk saling tolong menolong.[13]

Sosiolog Elizabeth K. Nottingham memasukkan agama sebagai salah satu faktor yang dapat mengikat manusia dalam kelompok sosial. Agama dalam pengertian harfiahnya memang menciptakan suatu ikatan bersama, baik di antara anggota-anggota masyarakat maupun dalam kewajiban-kewajiban sosial yang membantu mempersatukan mereka[14]

Masyarakat adalah kumpulan sekian banyak individu kecil atau besar yang terkait oleh satuan, adat, ritus, atau hukum khas, dan hidup bersama. Ada beberapa kata yang digunakan dalam al-Qur'ân untuk menunjuk kepada masyarakat atau kumpulan manusia. Antara lain: *qaum, ummah, syu'ub* dan *qabail*.[15]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa menurut al-Qur'ân, manusia secara fitri adalah makhluk sosial dan hidup bermasyarakat merupakan suatu keniscayaan bagi mereka[16].

Seluruh manusia yang berada di muka bumi ini yang terdiri dari suku-suku dan bangsa-bangsa, yang terdiri dari kelompok-kelompok dan golongan-

---

[13] Soerjono Soekanto, *op. cit.* hlm. 123

[14] Elizabeth K. Nottingham, *Agama dan Masyarakat: Suatu Pengantar Sosiologi Agama*, terj. Abdul Muis Naharong (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 1993), hlm. 42

[15] M. Quraish Shihab. *Wawasan al-Qur'an, Tafsir Maudhū'i atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung : Mizan,1996), hlm.319

[16] *Ibid*, hlm. 320.

golongan, yang terdiri dari berbagai macam aliran agama menurut al-Aqqad adalah *ummat.*[17]

Pada umumnya istilah *ummah* atau umat cenderung dipahami untuk menyebut kelompok manusia dari agama tertentu, atau dengan kata lain kelompok pemeluk agama tertentu. Oleh karena itu seringkali dikatakan umat Islam, umat Katolik, umat Prostestan, umat Hindu atau umat Budha untuk menyebut kelompok penganut agama-agama tersebut. Demikian pula *ummah* seringkali dikaitkan dengan kaum yang menerima dakwah dari nabi-nabi pembawa ajaran agama, baik mereka beriman kepada nabi mereka ataupun tidak beriman, Sebagaimana dikatakan *ummah* Nabi Nuh, *ummah* Nabi Musa, serta *ummah* Nabi Muhammad saw.[18]

Dengan merujuk kepada ayat-ayat al-Qur'ân, ar-Ragib al-Isfahani memberikan arti yang lebih luas terhadap istilah *ummah.* Ia menjelaskan bahwa kata ini dapat didefinisikan sebagai semua kelompok yang dihimpun oleh sesuatu, seperti agama, waktu atau tempat yang sama, baik perhimpunannya secara terpaksa maupun atas kehendak mereka. [19]

Al-Qur'ân tidak membatasi pemikiran istilah *ummah* hanya pada kelompok manusia, binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya juga termasuk sebagai *umat* juga.[20]

---

[17] Abbas Mahmud al-Aqqad. *Manusia Diungkap Qur'an*, terj Tim Pustaka Firdaus, (Jakarta: Pustaka Firdaus,1993), hlm 68.

[18] Ibn Manzur, *Lisan al-Arab*, jilid I (Bairut: Dar Lisan al- Arab, t. th.), hlm. 102.

[19] Ar-Ragib al-Isfahani, *Mu'jam Mufradat fazh al-Qur'an* (Beirut: Dar al- Fikr, t.th.), hlm. 19.

[20] *QS. al-An'am* [6]: 38

Salah seorang mufassir kenamaan Indonesia, M. Quraish Shihab dalam tafsirnya yaitu *Tafsir al-Mishbāh; Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'ân,* seperti diakuinya sendiri memang banyak dipengaruhi oleh Sayyid Muhammad Tantawi, pemimpin tertinggi al-Azhar, Cairo, Syaikh Mutawalli as-Sya'rawi, Sayyid Quthb, Muhammad Tahir Ibn Asyur, Sayyid Muhammad Husain Tabataba'i [21] dan pakar-pakar tafsir yang telah disebutkan tadi. Khususnya Ibrahim Ibn Umar al-Biqa'iy (W. 885 H/1480) yang karya tafsirnya ketika masih berbentuk manuskrip menjadi bahan disertasinya di Universitas al-Azhar, Cairo. Disertasi yang diberi judul *Nazhm al-Durar li al-Biqa'iy Tahqiq wa Dirasah* (1982).[22]

Tafsir yang lengkap 30 juz ini, menggunakan metode *tahlīlī* dan *tartib mushhafi.* Hal ini tentu saja agar dapat mengantarkan pembaca mengetahui tuntunan petunjuk Ilahi yang dianugerahkan kepada Nabi Muhammad saw dan umatnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Model tafsir yang dikembangkan oleh Quraish Shihab lebih banyak bersifat eksploratif, analisis dan perbandingan. Yaitu model tafsir yang berupaya menggali sejauh mungkin produk tafsir yang dilakukan ulama-ulama tafsir terdahulu berdasarkan berbagai literatur tafsir baik yang bersifat primer yakni yang ditulis oleh ulama tafsir yang bersangkutan, maupun ulama tafsir lainnya.[23]

---

[21] M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbāh, op. cit.* Vol. 1, hlm.xiii
[22] *Ibid.*
[23] Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1999) hlm. 166

Berangkat dari pemikiran di atas, M. Quraish Shihab mengkaji penafsiran tentang *ummah* dalam al-Qur'ân, sebagaimana pemikir lain, beliau mencatat beberapa arti yang dikandung *ummah.* Dalam tafsir yang monumental *al-Mishbāh, Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an* yang oleh kalangan tokoh Indonesia, sebagai tafsir Indonesia yang mudah dipahami oleh semua kalangan. Menurut M. Quraish Shihab *ummah* adalah terambil dari kata *amma-yaummu* yang berarti menuju, menumpu, dan meneladani. Dari kata yang sama dibentuk kata *Ummu* yang berarti "Ibu", yang merupakan tumpuan seorang anak dan *Imam* yang maknanya "Pemimpin", karena keduannya menjadi teladan, tumpuan, pandangan, dan harapan anggota masyarakat.[24] Jumlah minimal suatu *umat* ada yang mengatakan empat puluh ada yang mengatakan seratus.

Banyak hal yang telah dipaparkan dalam tafsir tersebut, khususnya tentang *ummah* dan mengkontekstualisasikan dengan kondisi sekarang sehingga membawa wacana baru dalam kajian mengenai penafsiran *ummah* pada khususnya dan kajian al-Qur'ân pada umumnya. M. Quraish Shihab adalah mantan Rektor kemudian menjadi Menteri Agama dan Duta Besar yang tentu saja pemikirannya tidak lepas dari aspek politik yang pernah beliau emban, maka beliau mencoba mengkaji istilah *ummah* secara kronologis dalam ayat-ayat al-Qur'ân dan implikasinya bagi kehidupan bernegara dan beragama dari sudut pandang sosial politis. Pemahaman dan penafsiran M. Quraish Shihab tentang *ummah* dalam tafsir *al-Mishbāh*

[24] M. Quraish Shihab. *Lentera Hati, Kisah dan Hikmah Kehidupan* (Jakarta: Mizan, 2004) hlm 372

merupakan kajian utama yang akan penulis jadikan bahan penelitian dan penulisan skripsi ini sekaligus melakukan analisa dan penelitian atas pemikiran tersebut ditinjau dari aspek-aspek dalam menafsirkan tema-tema tertentu dalam al-Qur'ân.

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan pemaparan dalam latar belakang masalah di atas dapat ditarik beberapa persoalan yang akan dikaji dalam penelitan ini :

1. Bagaimana penafsiran Quraish Shihab terhadap ayat-ayat *ummah* dalam *Tafsir al-Mishbāh*
2. Bagaimana ciri khas penafsiran Quraish Shihab tentang *Ummah*

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

Dalam penulisan ini, penulis mempunyai beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui penafsiran *ummah* menurut Muhammad Quraish Shihab dalam *Tafsir al-Mishbāh*
2. Mengetahui ciri khas penafsiran Muhammad Quraish Shihab tentang *ummah*.

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai sumbagan pemikiran dalam mengenali karakteristik dalam *Tafsir al-Mishbāh* karya M. Quraish Shihab.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Sebagai sumbangan intelektual bagi peminat dan pemerhati al-Qur'an

D. Telaah Pustaka.

Pembahasan mengenai *ummah* sebenarnya bukanlah sesuatu yang baru. Penulis telah melakukan serangkaian kajian terhadap beberapa literatur untuk mengetahui sejauh mana pembahasan tentang objek penelitian yakni tentang term *ummah*. Di beberapa pembahasan tentang *ummah* memang sudah banyak dilakukan oleh para peneliti di antaranya sebagai berikut:

Ismail Raji al- Faruqi, mengkaji term *ummah* ini dalam satu bab tersendiri dalam bukumya berjudul *Tauhid*. Ia mengupas tentang hakekat *ummah* diantaranya ia menentang etnosentrisme, juga dinamika internal *ummah* dengan berpijak pada pondasi ketauhidan. Satu hal yang menarik dari pembahasannya adalah bahwa kesatuan *ummah* bersifat religius dan moral bukan biologis, geografis, politis, linguistis atau cultural.[25] Ia juga mengkritik teologi pemikiran *ummah* dari non muslim, akan tetapi ia tidak mengkaji secara eksplisit mengenai persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi dalam membentuk *ummah* itu sendiri.

Ali Syari'ati dalam bukunya, *Ummah dan Imamah* juga membahas hubungan erat antara umat dengan imamah dimana keharusan imamah dalam *ummah* yang merupakan aspek penting dalam ideologi syiah.[26] Makna akar

[25]Ismail Raji al- Faruqi, *Tauhid*, terj. Rahmani Astuti (Bandung: pustaka,1995), hlm.120.

[26]Ali Syari'ati , *Ummah dan Imamah: Suatu Tinjauan Sosiologi*, terj. Afif Muhammad (Bandung: Pustaka Hidayah, 1989) hlm. 19.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

kata ini, tulisnya, mengandung tiga pesan pokok, yakni pergerakan, tujuan, serta ketetapan atas dasar kesadaran penuh.[27]

Montgomery Watt, seorang orientalis membahas pula aspek-aspek dari konsep *ummah*, ia meneliti asal-usul istilah *ummah* dan perkembangannya untuk menyebut komunitas agamawi yang dibentuk oleh Muhammad saw, dalam karyanya *Muhammad at Medina*.[28] karya tersebut lebih bersifat politis, hal ini nampak dalam penyebutan piagam Madinah sebagai konstitusi Madinah. Di sisi lain karakteristik *ummah* yang ia kupas banyak mengarah pada historitas *ummah* itu sendiri.

Dalam buku *Ummah or Nation,* Abdullah al-Hasan mengkaji pula mengenai *ummah* sebagai sebuah bentuk negara dan sebagai identitas muslim di dunia.[29] Ia mengambil studi kasus di Turki, Mesir, India dan Pakistan yang mana di negara-negara tersebut sering terjadi gerakan-gerakan menentang kolonialisme Barat (Eropa). Menurutnya, *ummah* merupakan sebuah institusi yang mempunyai identitas khusus yaitu aturan-aturan yang harus ditegakkan sesuai dengan syariat Islam berdasarkan al-Qur'an dan Hadis Nabi.

Ali Abdul Halim Mahmud menulis sebuah buku berjudul *Karakteristik Ummat Terbaik; Telaah Manhaj, Aqidah, dan Harakah.* Dalam buku ini ia membahas secara lengkap hakikat aqidah Islam, ihwal keistimewaan

---

[27] *Ibid*

[28] W. Montgomery Watt. *Muhammad at Medina*. (London: Oxford University Press, 1972) hlm .239.

[29] Abdullah al-Hasan, *Ummah or Nation*, (United Kingdom: The Islamic Foundation, 1992). hlm. 11.

manhajnya, titik tolak dan harakahnya, dan sebab-sebab serta tujuan Allah memilih umat Islam sebagai *ummah* Islam terbaik.[30]

Semantara Djaka Soetapa melalui karyanya *Ummah: Komunitas Sosial, Religius dan Politis dalam al-Qur'an*, banyak meneliti pemakaian *ummah* dalam ayat-ayat al-Qur'an dengan banyak mengapresiasi komentar-komentar terhadap al-Qur'an terutama oleh komentator-komentator Barat serta dengan sangat memperhatikan kronologis ayat-ayat al-Qur'an, Djaka Soetapa menganalisis berbagai bentuk pemakaian, perkembangan serta ide-ide dalam *ummah* dalam ayat-ayat al-Qur'an.[31]

Ada beberapa skripsi yang membahas tentang *ummah*. Seperti *Khayr ummah, menurut Sayyid Qutb dalam tafsir Fizilal al- Qur'an,* karya Muh. Hidayat Noor, pembahasannya diawali dengan menjelaskan konsep *ummah* dan *khayr ummah* secara umum kemudian memaparkan konsep *khayr ummah* menurut Sayyid Qutb. Skripsi lain yang membahas tema *ummah*, adalah karya Imdad Nasichin, berjudul *Ummah dalam Penafsiran at-Tabataba'i* di dalamnya, ia mengulas *ummah* dalam presfektif penafsiran at-Tabataba'i dan relevansinya dengan konsep sosiologis yang dibangun oleh pemikiran Barat. Skripsi lain adalah *Ummatan Wahidah dalam al-Qur'an* karya Uqbatul Khair Rambe, di dalamnya membahas tentang perlunya persatuan umat manusia dan problem solving atas konflik antar umat, Skripsi lain *Ummah menurut Muhammmad Abduh dan al-Maraghi* karya Imron Rosyadi, di dalamnya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

[30] Ali Abdul Halim Mahmud, *Karakteristik Ummat Terbaik; Telaah, Aqidah dan Harakah*, terj. As'ad Yasin. (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm 1-17

[31] Djaka Soetapa, *Ummah: Komunitas, Religius, Sosial dan Politis dalam al-Qur'an* (Yogyakarta: Duta Wacana Press, 1991), hlm. 4.

mengulas persamaan dan perbedaan kedua tokoh tentang *ummah* yang terbaik. Skripsi lain adalah *ummah menurut Djaka Soetapa* karya M. Ngusri Yusron yang membahas bahwa *ummah* merupakan suatu komunitas muslim yang di persatukan oleh kepercayaan kepada Allah dan kepada Muhammad saw sebagai rasulnya yang bersifat supra-rasial bahkan supra-rasional.

Ada juga skiripsi yang membahas tentang Quraish Shihab seperti *Penafsiran Tafsir al-Qur'an dan Tafsirnya dalam Tafsir al-Mishbāh tentang Ayat Kursi* karya Hening Setiawati, Skripsi lain *Study Komparatif penafsiran HAMKA dan Quraish Shihab Atas Surat an-Nisa Ayat 34.* Karya Umi As'adah, skripsi lain yaitu *Syarat-Syarat Mufasir dalam Pandangan Quraish Shihab dan Dawam Rahardjo.* oleh Abdul Wahab, skipsi lain tentang *Munâsabāh dalam Tafsir al-Mishbāh karya Quraish Shihab* oleh Anis Rohmawati. Karya lain berupa tesis adalah Howard M. Federspiel dalam bukunya yang berjudul *Popular Literatur of Qur'an* yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi *Kajian al-Qur'an di Indonesia dari Mahmud Yunus hingga Quraish Shihab.* Ia mengatakan salah satu kekhasan *al-Qur'an dan tafsirnya* Departemen Agama Republik Indonesia adalah pada penafsiran yang sarat dengan muatan ideologis dari muslim nasionalis. Analisis yang demikian adalah sebuah kekeliruan yang sangat fatal karena data yang diungkapkan di sana jelas-jelas tidak mengindikasikan ke arah kesimpulan tersebut karena kategori metodologis yang dipakainya keliru, sehingga mengakibatkan kesimpulan yang didapat juga keliru.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Buku ini oleh Indal Abror dikatakan bahwa hasil analisis yang dilakukan Howard terutama yang berkaitan terwarnainya al-Qur'an dan tafsirnya dengan pesan kelompok muslim nasionalis adalah sebuah analisis yang tergesa-gesa dan kurang akurat karena tidak berdasarkan data dan fakta yang terdapat pada objek yang ditelitinya sehingga mengakibatkan kesalahan dalam analisisnya dengan menggunakan istilah ideologi dan ide pembaharuan muslim nasionalis sebuah istilah yang masih kabur, tidak dijelaskan secara kongkrit dan juga tidak dikenal pada masa tafsir al-Qur'an dan tafsirnya disusun.

Buku ini juga menyoroti pemikiran Quraish Shihab yang tertuang dalam tiga karya *Lentera hati, Membumikan al-Qur'an, dan Wawasan al-Qur'an.* Howard dalam mengkaji ketiga buku tersebut hanya mengungkap konteks saja, itu pun secara global dan sama sekali tidak menyinggung metode pemikiran Quraish Shihab dalam penafsiran al-Qur'an, padahal dalam satu karya Quraish Shihab tersebut secara spesifik menguraikan pemikiran dalam sub bab khusus tentang sejarah perkembangan tafsir. Karya lain tesis Edi Bachtiar yang berjudul *Mencari Format Baru Penafsiran al-Qur'an Di Indonesia, Telaah Terhadap Pemikiran Quraish Shihab.* Menurutnya upaya yang dilakukan Quraish Shihab dalam menafsirkan al-Qur'an, dalam hal ini karekteristik metodologi penafsiran tergolong baru, walaupun Quraish Shihab masih setia dengan acuan normatif metodologi tafsir al-Qur'an, akan tetapi adanya aspek normativitas ini bukan berarti penafsiran tidak rasional, menurut Edi tafsir rasional semacam ini sangat dibutuhkan, karena tidak saja di

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pandang relevan dengan perkembangan zaman modern dan lagi masyarakatnya cenderung pada hal-hal yang rasionalis, tetapi juga karena tafsir ini mampu mendorong umat Islam mencapai sesuatu kebangkitan dan kemajuan selain diterapkan dalam tafsir al-Qur'an atas surat-surat pendek metode ini digunakan dalam tafsir *al-Mishbāh*.

Dari karya-karya yang ada tersebut di atas, ternyata belum ada yang membahas tema *ummah* dalam *Tafsir al-Mishbāh* karya seorang mufassir kenamaan Indonesia, M. Quraish Shihab Doktor lulusan al-Azhar dengan yudisium *summa cum laude* disertai penghargaan tingkat tinggi

E. Metode Penelitian.

Penelitian ini bersifat literal murni dengan metode *deskriptif-tematik-analitik.*[32] Penerapan metode ini ialah pemaparan semua pemahaman dan penafsiran Quraish Shihab dalam al-Qur'an, baik dari data primer maupun dari data sekunder, sebagaimana telah disebutkan di atas.

1. Metode Pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kepustakaan *(Library Research)* karena sumber data adalah kita-kitab, buku-buku dan lain-lainnya. Data-data yang digunakan dibedakan menjadi dua:

[32]Tentang metode tematik (maudhū'i) dalam penafsiran al-Qur'an lihat dalam al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhū'i: Suatu Pengantar*, terj. A. Jamrah (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 45-46; Ali Hasan al-Arid, *Sejarah dan Metodologi Tafsir*, terj. Ahmad Akram (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994) hlm. 88.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

a. Data *primer*, yaitu kitab *tafsir al-Mishbāh* karya M. Quraish Shihab dalam hal ini kitab yang akan dikaji adalah Volume 1-13

b. Data *sekunder*, sebagai acuan yang terkait langsung dengan pokok permasalahan, antara lain karya-karya M. Quraish Shihab sendiri, karya-karya mengenai *ummah* dan serta bahan-bahan lain yang terkait.

2. Metode Pengolahan Data

Selanjutya mengumpulkan data-data yang diperlukan, maka selanjutnya adalah:

a. Peninjauan Data

Langkah operasional yang ditempuh penulis, *pertama*, mempelajari kelengkapan data, *kedua*, mempelajari relavansi data dengan pokok permasalahan, guna menjaga koherensi dan rasionalitasnya

b. Klasifikasi Data

Setelah melakukan peninjauan data, penulis mengklasifikasikan data untuk mempermudah langkah analisis, yaitu penempatan masing-masing data sesuai dengan sistematika pembahasan.

c. Analisis Data

Data-data yang telah diklasifikasikan tersebut, kemudian dideskripsikan ke dalam bab-bab sesuai dengan sistematika pembahasan dan analisis dengan menggunakan metode yang berbeda

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

sesuai dengan kebutuhan. Pada bab II yang menguraikan Biografi M. Quraish Shihab penulis cukup mendiskripsikannya saja. Pada bab III yang membahas *ummah* menurut para cendekiawan dengan mendiskripsikannya secara gamblang kemudian dianalisis dengan metode deduktif. Analisis data secara deduktif adalah metode penalaran yang berangkat dari suatu pengetahuan yang bersifat umum kemudian ditarik sutu kesimpulan khusus. Selanjutnya bab IV membahas *ummah* dalam *tafsir al-Mishbāh* penulis menganalisisnya dengan metode ganda deduktif-induktif dalam menganalisanya. Dengan adanya penggabungan dua metode ini diharapkan mampu menghasilkan penelitian yang memuaskan.

F. Sistematika Pembahasan.

Pembahasan ini dituangkan dalam beberapa bab dan sub bab dengan sistematika sebagai berikut :

Bab *pertama,* merupakan bab pendahuluan yang memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penulisan skripsi, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan dalam penulisan.

Bab *kedua,* mendiskripsikan figur Muhammad Quraish Shihab, karya dan corak penafsirannya. Bab ini dimulai dengan memaparkan kehidupannya, aktifitas keilmuan, karya-karyanya kemudian metode dan karakteristik penafsirannya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Bab *ketiga,* sudah memasuki pembahasan mengenai konsep-konsep *ummah* secara umum, yang meliputi pengertian *ummah* menurut pendapat para ulama dan cendekiawan muslim maupun non muslim. Kemudian sampai pada ayat-ayat al-Qur'an yang berbicara tentang *ummah* dan term-term yang sepadan dengan *ummah.*

Bab *keempat,* memaparkan pemikiran Muhammad Quraish Shihab tentang *ummah,* unsur-unsur yang mendukung terciptanya *ummah* serta mengeksplorasi ide-ide dalam *tafsir al-Mishbah,* dan memaparkan ciri-ciri khusus penafsiran *ummah* menurut Muhammad Quraish Shihab

Bab *kelima,* merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam al-Qur'an istilah *ummah* dalam bentuk tunggal disebutkan 49 kali dalam 47 ayat pada 22 surat, sedangkan dalam bentuk jamak disebutkan sebanyak 13 kali dalam 12 surat. Ada beberapa kata yang sepadan pengertiannya dengan *ummah* yaitu *sya'ab, qaum, qabilah ahl, jama'ah.*

M. Quraish Shihab mendefinisikan *ummah* dalam tafsir *al-Mishbāh* sebagai suatu kelompok yang diikat oleh satu perasaan, ikatan persamaan apa pun yang menyatukan makhluk hidup baik manusia atau binatang seperti jenis, suku, bangsa, ideologi atau agama maka ikatan tersebut telah menjadikan mereka satu *umat.* Para pakar berbeda pendapat tentang jumlah *umat* ada yang berpendapat empat puluh ada juga yang seratus. Secara tegas al-Qur'an dan hadis tidak membatasi pengertian *umat* hanya pada kelompok manusia saja, binatang pun termasuk *umat-umat* Tuhan.

Ummah Wahidah adalah *umat* yang satu sumber dan prinsip-prinsip ajarannya. Para Nabi membawa ajaran yang prinsip-prinsipnya sama, mereka semua sejak rasul pertama yaitu Nabi Nuh as sampai dengan rasul terakhir Nabi Muhammad saw datang membawa ajaran Islam. Rasul terakhir itulah yang meletakan batu terakhir dari bangunan agama Islam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ummah Wasathan adalah umat pertengahan dalam pandangan tentang Tuhan dan dunia. Tidak mengingkari wujud Tuhan, tetapi tidak juga menganut politeisme (banyak Tuhan). Pandangan Islam adalah Tuhan Yang Maha Wujud, dan Dia Maha Esa. Pertengahan juga adalah pandangan umat Islam tentang kehidupan dunia ini, tidak mengingkari, dan menilai maya, tetapi tidak juga berpandangan bahwa kehidupan dunia adalah segalanya. Pandangan Islam adalah di samping ada dunia ada juga akhirat. Keberhasilan di akhirat, ditentukan oleh iman dan amal saleh di dunia. Manusia tidak boleh tenggelam dalam materialisme, tidak juga membumbung tinggi dalam spiritualisme, ketika pandangan mengarah ke langit, kaki harus tetap berpijak di bumi. Islam menganjurkan umatnya agar meraih materi yang bersikap duniawi, tetapi dengan nilai-nilai samawi.

Khayr ummah adalah sebaik-baik umat, ini yang membedakan umat Islam dengan ahl al-kitab Yahudi dan Nasrani yang justeru mengambil sikap bertolak belakang, karena *umat* Islam terus menurus dan tidak bosan-bosan mengajak masyarakat untuk menyuruh kepada yang ma'ruf yaitu perbuatan yang dinilai baik oleh masyarakat selama sejalan dengan nilai-nilai Ilahi dan mencegah yang munkar yaitu nilai-nilai yang bertentangan dengan nilai yang luhur. Umat Islam juga dituntut untuk berpegang teguh terhadap tali/ajaran agama yaitu al-Qur'an karena al-Qur'an adalah tali Allah yang kukuh.

Ajal ummah adalah batas akhir dari sesuatu, usia, atau kegiatan dan perisiwa apapun. Bahwa segala sesuatu ada kadar dan ada pula sebabnya, maka usia dan keruntuhan satu sistem dalam satu masyarakat pun pasti ada kadar dan ada pula penyebabnya. Kehancuran suatu masyarakat dengan kata lain kehadiran

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ajalnya, tidak hanya menimpa orang-orang zalim, tetapi mencakup keseluruhan mereka sebagai masyarakat.

Sebagai salah seorang mufassir kenamaan Indonesia dan salah seorang mantan Menteri Agama dan Duta Besar, pemikiran Quraish Shihab tentang *ummah* sedikit menyinggung aspek politik. Bangsa Indonesia, adalah satu *umat* yang terhimpun dalam satu wadah baik etnis, agama, suku, kebudayaan, dan lain-lain menuju arah tertentu yang diupayakan melalui gerak langkah ke depan. Unsur-unsur yang menyatukan itu adalah Ketuhanan Yang Maha Esa, dimana rakyat Indonesia menganut agama Islam, Protestan, Katolik, Hindu, Budha, dengan berorientasi pada agama tauhid itu, diharapkan menjadi persatuan umat. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, dimana manusia harus bersikap adil baik terhadap dirinya maupun terhadap masyarakatnya. Persatuan Indonesia, persatuan berarti sifat-sifat dan keadaan yang sesuai dengan hakekat satu bahwa bangsa Indonesia dalam makna alami ialah sekelompok manusia yang bertabiat sama yang berasal dari wilayah Indonesia. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, bahwa pemimpin Indonesia haruslah bersikap adil dan suka bermusyawarah dengan rakyatnya, supaya menjadi teladan bagi rakyatnya. Dan Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia, bahwa salah satu sendi kehidupan bermasyarakat adalah keadilan. Diharapkan bangsa Indonesia menjadi teladan bagi bangsa lain tentang keadilan. Kesemuanya terangkum dalam Pancasila dan UUD 45, semoga Allah memelihara bangsa Indonesia sebagai *umat* yang satu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Saran-saran.

Penelitian terhadap al-Qur'an tidak akan lepas dari subyek pelakunya banyak faktor yang mempengaruhi subyektivitas pelaku dalam mengkaji al-Qur'an, oleh karena itu kajian terhadap al-Qur'an perlu ditindak lanjuti dan dikembangkan dengan menggunakan berbagai metode untuk dapat lebih mendalam dan lebih luas cakupannya dalam mengkolaborasikan kandungan al-Qur'an. sehingga dapat menempatkan al-Qur'an sebagai petunjuk bagi seluruh umat manusia.

Guna penelitian lebih lanjut terhadap tafsir al-Mishbāh sehubungan dengan penelitian, penafsiran *ummah* ini belum menyeluruh, karena tidak menganalilis semua ayat yang bersinggungan dengan *ummah*, oleh karena itu kajian terhadap tafsir *al-Mishbāh* masih bisa dikembangkan secara lebih mendalam untuk mengungkap sendi-sendi agama ulama besar Indonesia dengan mewarisi ilmunya. Diharapkan dapat mengaktualisasikan dengan zaman sekarang sehingga berguna baik generasi sekarang dan yang akan datang.

Tafsir *al-Mishbāh* karya Muhammad Quraish Shihab mendapatkan perhatian yang sangat besar dari kalangan pengkaji al-Qur'an, hal ini karena tafsir tersebut memiliki bobot ilmiah dan gaya penafsiran yang khas yang dapat menggugah semangat umat Islam untuk lebih giat dalam mengkaji al-Qur'an dan menjadikan pedoman utama dalam menjalani hidup serta membangkitkan kepercayaan diri dan identitas umat Islam di tengah pergolakan ideologi yang sedang berlangsung.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Penutup.

Segala puji bagi Allah SWT. Tuhan semesta alam. Syukur tidak dapat penulis sumbangkan setiap saat atas selesainya tugas akademis ini. Salawat dan salam penulis tunjukan kepada Nabi Muhammad saw sebagai penutup para nabi. Atas selesainya skripsi ini yang di dalamnya pasti ada kekurangan, itu karena semata-mata sebagai manusia penulis juga banyak kelemahan, oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan demi sempurnanya tulisan ini dan kemajuan kita bersama.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

al-Aqqad, Abbas Mahmud, *Manusia Diungkap Qur'an,* terj. Tim Pustaka Firdaus, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993

Azad, Abdul Kalam, *Konsep Dasar al-Qur'an,* Terj. Ary Anggari HarapanAziz, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1991

Aziz, Nazaruddin MA, *Puasa Untuk Bertaqwa,* Surabaya: al-Ikhlas, 1978

Azra, Azyumardi, (Editor), *Sejarah dan Ulum al-Qur'an,* Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999

al- Baqi, M. Fuad Abd, *al- Mu'jam al-Mufahras Li Alfadz al-Qur'an,* Beirut: Dar el-Marefah, 2002

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 1989

Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam,* Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve, 1993

Fachruddin, Fuad Mohd, *Pemikiran Politik Islam,* Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1988

al-Farmawi, Abdul Hayy, *Metode Tafsir Maudhū'i:* Suatu Pengantar, terj. Surya A. Jamrah, Jakarta PT Raja Grafindo Persada, 1994

al-Faruqi, Ismail Raji, *Tauhid,* terj. Rahmani Astuti, Bandung: Pustaka, 1995

Galib M, Muhammad, *Ahl al-Kitab; Makna dan Cakupannya,* Jakarta: Paramadina, 1998

al-Ghazali, Abu Hamid Muhammad, *Memahami Hikmah Penciptaan Makhluk,* Terj. Nur Faizin, Yogyakarta: Mitra Pustaka, t.th

Glasse, Cyril, *Ensiklopedi Islam (ringkas),* Terj. Ghufron A. Mas'adi, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1999.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Haryono, M. Yudhie R, *Bahasa Politik al-Qur'an; Mencari Makna Tersembunyi di Balik Teks*, Bekasi, Gugus Press, 2002

al-Hasan, Abdullah, *Ummah Or Nation*, United Kingdom: The Islamic Foundation, 1992

Ibn Katsier, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsier*, Terj. Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, Jilid I, Surabaya: Bina Ilmu, 1993

Ibn Khaldun, Abdurrahman Ibn Muhammad, *Muqaddimah Ibn Khaldun*, Terj. Ahmadie Thoha, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001

Ibn Manzur, Jamaluddin Muhammad bin Makram, *Lisan al-Arab*, Beirut: Dar Shadr t. th

Imarah, Muhammad, *Islam Dan Pluralitas; Perbedaan dan Kemajemukan dalam Bingkai Persatuan*, Terj. Abdul Hayyie al-Kattanie, Jakarta: Gema Insani Press, 1999

al-Isfahani, ar-Raghib, *Mu'jam al-Mufradat Fazh al-Qur'an*, Bairut: Dar Fik, t.th

al-Jerrah, Tosun Bayrak, *Asmaul Husna*, Terj. Nuruddin Hidayat, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2003

al-Kaaf, Abdullah Zakiy dan Maman Abdul Djaliel, *Mutiara Ilmu Tauhid*, Bandung: Pustaka Setia, 1999.

al-Khathib, M. Ajaj, *Hadis Nabi Sebelum Dibukukan*, Terj. AH. Akrom Fahmi, Jakarta: Gema Insani Press, 1995

Khan, Qamarudin, *Tentang Teori Politik Islam*, Terj. Taufik Adnan Amal Bandung: Pustaka, 1987.

---------, *Pemikiran Politik Ibnu Taymiyah*, Terj. Muhyiddin, Bandung: Pustaka, 1995

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

el-Kholi, Abdo A, *Konsep al-Qur'an Tentang Masyarakat, dalam Perspektif Muslim Tentang Perubahan Sosial,* Terj. A. Nasir Budiman, Bandung: Pustaka, 1988

Kuntowijoyo, *Identitas Politik Umat Islam,* Bandung: Mizan, 1997

Madjid, Nurcholish, *Islam Doktrin dan Peradaban; Sebuah Telaah Kritis Tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan dan Kemoderenan,* Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 1992

Mahmud, Ali Abdul Halim, *Karakteristik Umat Terbaik: Telaah Aqidah dan Harakah*, terj. As'ad Yasin, Jakarta: Gema Insani Press, 1996

Ma'luf, Louis, *al-Munjid al-Abjadi, Bairut*: Bairut: Dar Masyruq, 1986

al-Munawwir, Achmad Warson, *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia,*(Surabaya: Pustaka Progressif, 1997)

an-Nasa'iy, Abu Abdurraman Ahmad, *Sunan an-Nasa'iy*, Terj. Bey Arifin dkk, Semarang: asy-Syifa, 1992

Nata, Abuddin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1999

Nawawi, Hadari, *Kepemimpinan Menurut Islam,* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2001

an-Nisaburi, Abu al-Husain Muslim bin al-Hajjaj, *Shahih Muslim*, Bairut: Dar al-Fikr, t.th.

Nottingham, Elizabeth K, *Agama dan Masyarakat: Suatu Pengantar Sosiologi Agama*, terj. Abdul Muis Naharong, Jakarta: RajaGrafindo Persada 1993

Rais, Amin, *Cakrawala Islam; Antara Cita dan Fakta,* Bandung: Mizan, 1987

Rahardjo, Dawam, *Ensiklopedi al-Qur'an; Tafsir al-Qur'an Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci*, Jakarta: Paramadina, 1996

Rahman, Fazlur, *Islam,* Terj. Ahsin Muhammad, Bandung: Pustaka, 1984

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Shihab, M. Quraish, *Membumikan al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 1995

----------, *Wawasan al-Qur'an: Tafsir maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Ummat*, Bandung: Mizan, 2001

----------, *Lentera Hati, Kisah dan Hikmah Kehidupan*, Bandung: Mizan, 2004

----------, *Tafsir al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2000

----------, *Tafsir al-Qur'an al-Karim; Tafsir atas Surat-Surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunya Wahyu*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1997

----------, *Menyingkap Tabir Ilahi; Asma al-Husna Dalam Perspektit al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2004

----------, *Mukjizat al-Qur'an; Ditinjau Aspek Kebahasaan Isyarat Ilmiah dan Pemberitaan Gaib*, Bandung: Mizan, 1999

ash-Shadar, M. Baqir, *Sejarah Dalam Perspektif al-Qur'an Sebuah Analisis*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1996

Soekanto, Soerjono, *Sosiologi: Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999

Soetapa, Djaka, *Ummah Komunitas Religius, Sosial, dan Politis dalam al-Qur'an*, Yogyakarta: Duta Wacana Press, 1991

Sukardja, Ahmad, *Piagam Madinah Dan Undang-Undang Dasar 1945; Kajian Perbandingan Tentang Dasar Hidup Bersama Dalam Masyarakat Majemuk*, Jakarta: UI-Press, 1995

Syarbashi, Ahmad, *Dimensi-Dimensi Kesejatian al-Qur'an*, Terj. Ghazali Mukri dan Ruslan Fariadi, Yogyakarta: Ababil, 1996

Syari'ati, Ali, *Ummah dan Imamah: Suatu Tinjauan Sosiologi*, terj. Afif Muhammad, Bandung: Pustaka Hidayah, 1989

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989

at-Tirmidzi, Muhammad Isa bin Surah, *Sunan at-Tirmidzi*, Terj. Moh. Zuhri, dkk, Semarang: asy-Syifa, 1992

Tobroni, *Islam, Pluralisme Budaya dan Politik: Refleksi Teologi untukAksi dalamKeberagaman danPendidikan,* Yogyakarta: Sipress, 1994

Watt, W. Montgomery, *Muhammad at Medina,* London: Oxford University Press, 1972

----------,*Politik Islam dalam Lintasan Sejarah,*Terj.Helmy Ali, Muntaha Azhari,(Jakarta: Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat (P3M), 1988)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN

AYAT-AYAT TENTANG *UMMAH*

سورة البقرة

١ ﴿ رَبَّنَا وَاجْعَلْنَا مُسْلِمَيْنِ لَكَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِنَا أُمَّةً مُسْلِمَةً لَكَ وَأَرِنَا مَنَاسِكَنَا وَتُبْ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ ﴿١٢٨﴾

٢ ﴿ تِلْكَ أُمَّةٌ قَدْ خَلَتْ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَلَكُمْ مَا كَسَبْتُمْ وَلَا تُسْأَلُونَ عَمَّا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٣٤﴾

٣ ﴿ تِلْكَ أُمَّةٌ قَدْ خَلَتْ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَلَكُمْ مَا كَسَبْتُمْ وَلَا تُسْأَلُونَ عَمَّا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٤١﴾

٤ ﴿ وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعُ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقِبَيْهِ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ ﴿١٤٣﴾

٥ ﴿ كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً فَبَعَثَ اللَّهُ النَّبِيِّينَ مُبَشِّرِينَ وَمُنْذِرِينَ وَأَنْزَلَ مَعَهُمُ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِيَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ فِيمَا اخْتَلَفُوا فِيهِ وَمَا اخْتَلَفَ فِيهِ إِلَّا الَّذِينَ أُوتُوهُ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمُ الْبَيِّنَاتُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ فَهَدَى اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا لِمَا اخْتَلَفُوا فِيهِ مِنَ الْحَقِّ بِإِذْنِهِ وَاللَّهُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٢١٣﴾

سورة آل عمران

﴿٦﴾ وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

﴿٧﴾ كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

﴿٨﴾ لَيْسُوا سَوَاءً مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ أُمَّةٌ قَائِمَةٌ يَتْلُونَ آيَاتِ اللَّهِ آنَاءَ اللَّيْلِ وَهُمْ يَسْجُدُونَ ﴿١١٣﴾

سورة النساء

﴿٩﴾ لَيْسُوا سَوَاءً مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ أُمَّةٌ قَائِمَةٌ يَتْلُونَ آيَاتِ اللَّهِ آنَاءَ فَكَيْفَ إِذَا جِئْنَا مِنْ كُلِّ أُمَّةٍ بِشَهِيدٍ وَجِئْنَا بِكَ عَلَى هَؤُلَاءِ شَهِيدًا ﴿٤١﴾

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

سورة المائدة

﴿١٠﴾ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ فَاحْكُمْ بَيْنَهُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلٍّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿٤٨﴾

﴿١١﴾ وَلَوْ أَنَّهُمْ أَقَامُوا التَّوْرَاةَ وَالإِنْجِيلَ وَمَا أُنْزِلَ إِلَيْهِمْ مِنْ رَبِّهِمْ لأَكَلُوا مِنْ فَوْقِهِمْ وَمِنْ تَحْتِ أَرْجُلِهِمْ مِنْهُمْ أُمَّةٌ مُقْتَصِدَةٌ وَكَثِيرٌ مِنْهُمْ سَاءَ مَا يَعْمَلُونَ ﴿٦٦﴾

سورة الأنعام

﴿١٢﴾ وَلا تَسُبُّوا الَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ فَيَسُبُّوا اللَّهَ عَدْوًا بِغَيْرِ عِلْمٍ كَذَلِكَ زَيَّنَّا لِكُلِّ أُمَّةٍ عَمَلَهُمْ ثُمَّ إِلَى رَبِّهِمْ مَرْجِعُهُمْ فَيُنَبِّئُهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٠٨﴾

﴿١٣﴾ وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الأَرْضِ وَلا طَائِرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلا أُمَمٌ أَمْثَالُكُمْ مَا فَرَّطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَى رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ ﴿٣٨﴾

﴿١٤﴾ وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا إِلَى أُمَمٍ مِنْ قَبْلِكَ فَأَخَذْنَاهُمْ بِالْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ لَعَلَّهُمْ يَتَضَرَّعُونَ ﴿٤٢﴾

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

سورة الأعراف

﴿١٥﴾ وَلِكُلِّ أُمَّةٍ أَجَلٌ فَإِذَا جَاءَ أَجَلُهُمْ لا يَسْتَأْخِرُونَ سَاعَةً وَلا يَسْتَقْدِمُونَ ﴿٣٤﴾

﴿١٦﴾ قَالَ ادْخُلُوا فِي أُمَمٍ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِكُمْ مِنَ الْجِنِّ وَالإِنْسِ فِي النَّارِ كُلَّمَا دَخَلَتْ أُمَّةٌ لَعَنَتْ أُخْتَهَا حَتَّى إِذَا ادَّارَكُوا فِيهَا جَمِيعًا قَالَتْ أُخْرَاهُمْ لأُولاهُمْ رَبَّنَا هَؤُلاءِ أَضَلُّونَا فَآتِهِمْ عَذَابًا ضِعْفًا مِنَ النَّارِ قَالَ لِكُلٍّ ضِعْفٌ وَلَكِنْ لا تَعْلَمُونَ ﴿٣٨﴾

﴿١٧﴾ وَمِنْ قَوْمِ مُوسَى أُمَّةٌ يَهْدُونَ بِالْحَقِّ وَبِهِ يَعْدِلُونَ ﴿١٥٩﴾

وَقَطَّعْنَاهُمُ اثْنَتَيْ عَشْرَةَ أَسْبَاطًا أُمَمًا وَأَوْحَيْنَا إِلَى مُوسَى إِذِ
اسْتَسْقَاهُ قَوْمُهُ أَنِ اضْرِبْ بِعَصَاكَ الْحَجَرَ فَانْبَجَسَتْ مِنْهُ اثْنَتَا
﴿١٨﴾ عَشْرَةَ عَيْنًا قَدْ عَلِمَ كُلُّ أُنَاسٍ مَشْرَبَهُمْ وَظَلَّلْنَا عَلَيْهِمُ الْغَمَامَ
وَأَنْزَلْنَا عَلَيْهِمُ الْمَنَّ وَالسَّلْوَى كُلُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ
وَمَا ظَلَمُونَا وَلَكِنْ كَانُوا أَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ ﴿١٦٠﴾

﴿١٩﴾ وَإِذْ قَالَتْ أُمَّةٌ مِنْهُمْ لِمَ تَعِظُونَ قَوْمًا اللَّهُ مُهْلِكُهُمْ أَوْ مُعَذِّبُهُمْ
عَذَابًا شَدِيدًا قَالُوا مَعْذِرَةً إِلَى رَبِّكُمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ ﴿١٦٤﴾

﴿٢٠﴾ وَمِمَّنْ خَلَقْنَا أُمَّةٌ يَهْدُونَ بِالْحَقِّ وَبِهِ يَعْدِلُونَ ﴿١٨١﴾

﴿٢١﴾ وَقَطَّعْنَاهُمْ فِي الْأَرْضِ أُمَمًا مِنْهُمُ الصَّالِحُونَ وَمِنْهُمْ دُونَ ذَلِكَ
وَبَلَوْنَاهُمْ بِالْحَسَنَاتِ وَالسَّيِّئَاتِ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿١٦٨﴾

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

سورة يونس

وَمَا كَانَ النَّاسُ إِلَّا أُمَّةً وَاحِدَةً فَاخْتَلَفُوا وَلَوْلَا كَلِمَةٌ سَبَقَتْ
﴿٢٢﴾ مِنْ رَبِّكَ لَقُضِيَ بَيْنَهُمْ فِيمَا فِيهِ يَخْتَلِفُونَ ﴿١٩﴾

﴿٢٣﴾ وَلِكُلِّ أُمَّةٍ رَسُولٌ فَإِذَا جَاءَ رَسُولُهُمْ قُضِيَ بَيْنَهُمْ بِالْقِسْطِ
وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿٤٧﴾

﴿٢٤﴾ قُلْ لَا أَمْلِكُ لِنَفْسِي ضَرًّا وَلَا نَفْعًا إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ لِكُلِّ أُمَّةٍ أَجَلٌ
إِذَا جَاءَ أَجَلُهُمْ فَلَا يَسْتَأْخِرُونَ سَاعَةً وَلَا يَسْتَقْدِمُونَ ﴿٤٩﴾

سورة هود

وَلَئِنْ أَخَّرْنَا عَنْهُمُ الْعَذَابَ إِلَى أُمَّةٍ مَعْدُودَةٍ لَيَقُولُنَّ مَا يَحْبِسُهُ أَلا ﴿٢٥﴾ يَوْمَ يَأْتِيهِمْ لَيْسَ مَصْرُوفًا عَنْهُمْ وَحَاقَ بِهِمْ مَا كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِئُونَ ﴿٨﴾

﴿٢٦﴾ وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَجَعَلَ النَّاسَ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلا يَزَالُونَ مُخْتَلِفِينَ ﴿١١٨﴾

﴿٢٧﴾ قِيلَ يَا نُوحُ اهْبِطْ بِسَلامٍ مِنَّا وَبَرَكَاتٍ عَلَيْكَ وَعَلَى أُمَمٍ مِمَّنْ مَعَكَ وَأُمَمٌ سَنُمَتِّعُهُمْ ثُمَّ يَمَسُّهُمْ مِنَّا عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٤٨﴾

سورة يوسف

﴿٢٨﴾ وَقَالَ الَّذِي نَجَا مِنْهُمَا وَادَّكَرَ بَعْدَ أُمَّةٍ أَنَا أُنَبِّئُكُمْ بِتَأْوِيلِهِ فَأَرْسِلُونِ ﴿٤٥﴾

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

سورة الحجر

﴿٢٨﴾ كَذَلِكَ أَرْسَلْنَاكَ فِي أُمَّةٍ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهَا أُمَمٌ لِتَتْلُوَ عَلَيْهِمُ الَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ وَهُمْ يَكْفُرُونَ بِالرَّحْمَنِ قُلْ هُوَ رَبِّي لا إِلَهَ مَا تَسْبِقُ مِنْ أُمَّةٍ أَجَلَهَا وَمَا يَسْتَأْخِرُونَ ﴿٥﴾

سورة النحل

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ
﴿٣٠﴾ فَمِنْهُمْ مَنْ هَدَى اللَّهُ وَمِنْهُمْ مَنْ حَقَّتْ عَلَيْهِ الضَّلالَةُ فَسِيرُوا
فِي الأَرْضِ فَانْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكَذِّبِينَ ﴿٣٦﴾

وَيَوْمَ نَبْعَثُ مِنْ كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا ثُمَّ لا يُؤْذَنُ لِلَّذِينَ كَفَرُوا وَلا
﴿٣١﴾ هُمْ يُسْتَعْتَبُونَ ﴿٨٤﴾

وَلا تَكُونُوا كَالَّتِي نَقَضَتْ غَزْلَهَا مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ أَنْكَاثًا تَتَّخِذُونَ
﴿٣٢﴾ أَيْمَانَكُمْ دَخَلا بَيْنَكُمْ أَنْ تَكُونَ أُمَّةٌ هِيَ أَرْبَى مِنْ أُمَّةٍ إِنَّمَا
يَبْلُوكُمُ اللَّهُ بِهِ وَلَيُبَيِّنَنَّ لَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿٩٢﴾

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ
﴿٣٣﴾ شَهِيدًا عَلَى هَؤُلاءِ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِكُلِّ شَيْءٍ
وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَى لِلْمُسْلِمِينَ ﴿٨٩﴾

وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ يُضِلُّ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي
﴿٣٤﴾ مَنْ يَشَاءُ وَلَتُسْأَلُنَّ عَمَّا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٩٣﴾

تَاللَّهِ لَقَدْ أَرْسَلْنَا إِلَى أُمَمٍ مِنْ قَبْلِكَ فَزَيَّنَ لَهُمُ الشَّيْطَانُ أَعْمَالَهُمْ
﴿٣٥﴾ فَهُوَ وَلِيُّهُمُ الْيَوْمَ وَلَهُمْ عَذَابٌ ﴿٦٣﴾

﴿٣٦﴾ إِنَّ إِبْرَاهِيمَ كَانَ أُمَّةً قَانِتًا لِلَّهِ حَنِيفًا وَلَمْ يَكُ مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿١٢٠﴾

سورة الأنبياء

﴿٣٧﴾ إِنَّ هَذِهِ أُمَّتُكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَأَنَا رَبُّكُمْ فَاعْبُدُونِ ﴿٩٢﴾

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

سورة الحج

﴿٣٨﴾ وَلِكُلِّ أُمَّةٍ جَعَلْنَا مَنْسَكًا لِيَذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَى مَا رَزَقَهُمْ مِنْ بَهِيمَةِ الْأَنْعَامِ فَإِلَهُكُمْ إِلَهٌ وَاحِدٌ فَلَهُ أَسْلِمُوا وَبَشِّرِ الْمُخْبِتِينَ ﴿٣٤﴾

﴿٣٩﴾ لِكُلِّ أُمَّةٍ جَعَلْنَا مَنْسَكًا هُمْ نَاسِكُوهُ فَلَا يُنَازِعُنَّكَ فِي الْأَمْرِ وَادْعُ إِلَى رَبِّكَ إِنَّكَ لَعَلَى هُدًى مُسْتَقِيمٍ ﴿٦٧﴾

سورة المؤمنون

﴿٤٠﴾ مَا تَسْبِقُ مِنْ أُمَّةٍ أَجَلَهَا وَمَا يَسْتَأْخِرُونَ ﴿٤٣﴾

﴿٤١﴾ ثُمَّ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا تَتْرَا كُلَّ مَا جَاءَ أُمَّةً رَسُولُهَا كَذَّبُوهُ فَأَتْبَعْنَا بَعْضَهُمْ بَعْضًا وَجَعَلْنَاهُمْ أَحَادِيثَ فَبُعْدًا لِقَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿٤١﴾

﴿٤٢﴾ وَإِنَّ هَذِهِ أُمَّتُكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَأَنَا رَبُّكُمْ فَاتَّقُونِ ﴿٥٢﴾

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

سورة النمل

﴿٤٣﴾ وَيَوْمَ نَحْشُرُ مِنْ كُلِّ أُمَّةٍ فَوْجًا مِمَّنْ يُكَذِّبُ بِآيَاتِنَا فَهُمْ يُوزَعُونَ ﴿٨٣﴾

سورة القصص

﴿٤٤﴾ وَلَمَّا وَرَدَ مَاءَ مَدْيَنَ وَجَدَ عَلَيْهِ أُمَّةً مِنَ النَّاسِ يَسْقُونَ وَوَجَدَ مِنْ دُونِهِمُ امْرَأَتَيْنِ تَذُودَانِ قَالَ مَا خَطْبُكُمَا قَالَتَا لَا نَسْقِي حَتَّى يُصْدِرَ الرِّعَاءُ وَأَبُونَا شَيْخٌ كَبِيرٌ ﴿٢٣﴾

﴿٤٥﴾ وَنَزَعْنَا مِنْ كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا فَقُلْنَا هَاتُوا بُرْهَانَكُمْ فَعَلِمُوا أَنَّ الْحَقَّ لِلَّهِ وَضَلَّ عَنْهُمْ مَا كَانُوا يَفْتَرُونَ ﴿٧٥﴾

سورة فاطر

﴿٤٦﴾ أَهْدَى مِنْ وَأَقْسَمُوا بِاللَّهِ جَهْدَ أَيْمَانِهِمْ لَئِنْ جَاءَهُمْ نَذِيرٌ لَيَكُونُنَّ إِحْدَى الأُمَمِ فَلَمَّا جَاءَهُمْ نَذِيرٌ مَا زَادَهُمْ إِلا نُفُورًا ﴿٤٢﴾

﴿٤٧﴾ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَإِنْ مِنْ أُمَّةٍ إِلا خَلا فِيهَا نَذِيرٌ ﴿٢٤﴾

سورة غافر

﴿٤٨﴾ كَذَّبَتْ قَبْلَهُمْ قَوْمُ نُوحٍ وَالأَحْزَابُ مِنْ بَعْدِهِمْ وَهَمَّتْ كُلُّ وَجَادَلُوا بِالْبَاطِلِ لِيُدْحِضُوا بِهِ الْحَقَّ أُمَّةٍ بِرَسُولِهِمْ لِيَأْخُذُوهُ فَأَخَذْتُهُمْ فَكَيْفَ كَانَ عِقَابِ ﴿٥﴾

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

سورة الشورى

﴿٤٩﴾ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَهُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ يُدْخِلُ مَنْ يَشَاءُ فِي رَحْمَتِهِ وَالظَّالِمُونَ مَا لَهُمْ مِنْ وَلِيٍّ وَلا نَصِيرٍ ﴿٨﴾

سورة الزخرف

﴿٥٠﴾ بَلْ قَالُوا إِنَّا وَجَدْنَا آبَاءَنَا عَلَى أُمَّةٍ وَإِنَّا عَلَى آثَارِهِمْ مُهْتَدُونَ ﴿٢٢﴾

﴿٥١﴾ وَكَذَلِكَ مَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ فِي قَرْيَةٍ مِنْ نَذِيرٍ إِلا قَالَ مُتْرَفُوهَا إِنَّا وَجَدْنَا آبَاءَنَا عَلَى أُمَّةٍ وَإِنَّا عَلَى آثَارِهِمْ مُقْتَدُونَ ﴿٢٣﴾

﴿٥٢﴾ وَلَوْلا أَنْ يَكُونَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً لَجَعَلْنَا لِمَنْ يَكْفُرُ بِالرَّحْمَنِ لِبُيُوتِهِمْ سُقُفًا مِنْ فِضَّةٍ وَمَعَارِجَ عَلَيْهَا يَظْهَرُونَ ﴿٣٣﴾

سورة الجاثية

﴿٥٣﴾ وَتَرَى كُلَّ أُمَّةٍ جَاثِيَةً كُلُّ أُمَّةٍ تُدْعَى إِلَى كِتَابِهَا الْيَوْمَ تُجْزَوْنَ مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٢٨﴾

سورة الرعد

﴿٥٣﴾ كَذَلِكَ أَرْسَلْنَاكَ فِي أُمَّةٍ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهَا أُمَمٌ لِتَتْلُوَ عَلَيْهِمُ الَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ وَهُمْ يَكْفُرُونَ بِالرَّحْمَنِ قُلْ هُوَ رَبِّي لا إِلَهَ إِلا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَإِلَيْهِ مَتَابِ ﴿٣٠﴾

سورة العنكبوت

﴿٥٤﴾ وَإِنْ تُكَذِّبُوا فَقَدْ كَذَّبَ أُمَمٌ مِنْ قَبْلِكُمْ وَمَا عَلَى الرَّسُولِ إِلا الْبَلاغُ الْمُبِينُ ﴿١٨﴾

سورة فصلت

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

﴿٥٢﴾ وَلَوْلا أَنْ يَكُونَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً لَجَعَلْنَا لِمَنْ يَكْفُرُ بِالرَّحْمَنِ لِبُيُوتِهِمْ سُقُفًا مِنْ فِضَّةٍ وَمَعَارِجَ عَلَيْهَا يَظْهَرُونَ ﴿٣٣﴾

سورة الجاثية

﴿٥٣﴾ وَتَرَى كُلَّ أُمَّةٍ جَاثِيَةً كُلُّ أُمَّةٍ تُدْعَى إِلَى كِتَابِهَا الْيَوْمَ تُجْزَوْنَ مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٢٨﴾

سورة الرعد

﴿٥٣﴾ كَذَلِكَ أَرْسَلْنَاكَ فِي أُمَّةٍ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهَا أُمَمٌ لِتَتْلُوَ عَلَيْهِمُ الَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ وَهُمْ يَكْفُرُونَ بِالرَّحْمَنِ قُلْ هُوَ رَبِّي لا إِلَهَ إِلا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَإِلَيْهِ مَتَابِ ﴿٣٠﴾

سورة العنكبوت

﴿٥٤﴾ وَإِنْ تُكَذِّبُوا فَقَدْ كَذَّبَ أُمَمٌ مِنْ قَبْلِكُمْ وَمَا عَلَى الرَّسُولِ إِلا الْبَلاغُ الْمُبِينُ ﴿١٨﴾

سورة فصلت

﴿٥٥﴾ وَقَيَّضْنَا لَهُمْ قُرَنَاءَ فَزَيَّنُوا لَهُمْ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَحَقَّ عَلَيْهِمُ الْقَوْلُ فِي أُمَمٍ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِمْ مِنَ الْجِنِّ وَالإِنْسِ إِنَّهُمْ كَانُوا خَاسِرِينَ ﴿٢٥﴾

سورة الأحقاف

﴿٥٦﴾ أُولَئِكَ الَّذِينَ حَقَّ عَلَيْهِمُ الْقَوْلُ فِي أُمَمٍ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِمْ مِنَ الْجِنِّ وَالإِنْسِ إِنَّهُمْ كَانُوا خَاسِرِينَ ﴿١٨﴾

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURRICUKUM VITAE

Nama	: Kholilul Rahman
NIM	: 98532795
Tempat/Tgl/Lahir	: Indramayu, 4 Februari 1978
Alamat	: Desa Sukahaji Kec. Sukra Kab. Indramayu 45257
Nama Orang Tua.	
Ayah	: H. Masykur
Pekerjaan	: Wiraswasta
Ibu	: Hj. Zuhroh
Pekerjaan	: Wiraswasta

Pendidikan :

SDN IV. Desa Bugel, Kec. Sukra, Kab. Indramayu lulus1991

MTs Salafiah Safi'iyah, Desa Babakan, Kec. Ciwaringin, Kab. Cirebon lulus 1994

MAN Desa, Babakan, Kec. Ciwaringin, Kab. Cirebon lulus 1997

Insitut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta masuk tahun 1998.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA